

## Pelatihan Daring Eksplorasi Cerita Bermuatan Karakter Mahasiswa Persiapan Kuliah kerja Nyata

Sukma Erni<sup>1</sup> Susiba<sup>2</sup>, Syafrida<sup>3</sup>, Sakilah<sup>4</sup>, Hasgimianti<sup>5</sup>, Herlina<sup>6</sup>, Syarifuddin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau,

<sup>7</sup>Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : [sukma.erni@uin-suska.ac.id](mailto:sukma.erni@uin-suska.ac.id),

### Abstrak

Pelatihan bertujuan untuk memperkuat keterampilan mahasiswa yang akan mengikuti program KKN ke masyarakat. Cerita sering dijadikan sebagai media membangun kedekatan dengan anak-anak desa dimana program KKN di laksanakan. Olehkarena itu diperlukam keterampilan membuat cerita dadakan yang berisi nilai sosial yang ingin ditanamkan dalam diri anak. Keterampilan bercerita yang bermuatan karakter diharapkan menjadi bekal tambahan memperkuat kemampuan keilmuan yang siap diaplikasikan di lapangan pada masa KKN. Diikuti oleh 33 orang mahasiswa dengan menggunakan zoom meeting. Kegiatan dilaksanakan 3 hari dengan kegiatan kelas paruh waktu selama 2 hari. Paruh waktu lainnya dilaksanakan secara mandiri di luar kelas zoom. Metode yang digunakan adalah tindakan partisipatif (PAR) dengan menggunakan siklus. Hasil yang diperoleh adalah produk cerita karya peserta dan peningkatan kemampun membuat cerita dadakan.

**Kata Kunci** : Cerita dadakan, nilai sosial, karakter

### Abstract

*The training aims to strengthen the skills of students who will take part in the KKN program to the community. Stories are often used as a medium to build closeness with village children where the KKN program is implemented. Therefore, it requires the skill of making impromptu stories that contain social values that want to be instilled in children. Character-laden storytelling skills are expected to be an additional provision to strengthen scientific abilities that are ready to be applied in the field during the KKN period. Attended by 33 students using zoom meeting. Activities are carried out for 3 days with part-time class activities for 2 days. More part-time is carried out independently outside of zoom classes. The method used is participatory action (PAR) using cycles. The results obtained are the product of stories created by participants and increased ability to make impromptu stories.*

**Keywords:** *Impromptly story, social value, character*

### Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tugas wajib setiap mahasiswa sebelum menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya tidak selalu sampai pada implementasi keilmuan mahasiswa, terkadang justru lebih banyak pada pendampingan belajar dan bermain anak-anak. Pada posisi ini, sering sekali ditemukan mahasiswa tidak siap menjadikan cerita sebagai media pembelajaran bagi anak

disekitarnya. Tidak hafal cerita, tidak bisa bercerita menarik, tidak bisa membangun kedekatan dengan anak dan lain sebagainya sehingga ditemukan beberapa mahasiswa KKN yang hanya diam di posko tanpa kegiatan bermanfaat (Kusumawardani et al., 2024).

Secara umum semua manusia bisa bercerita, berkomunikasi, menyampaikan hasrat dan lain sebagainya melalui bahasa. Banyak dijumpai pada masyarakat kita orang berkumpul bercerita tanpa arah hanya untuk bersenang-senang, bercanda ria semata. Indikasi demikian memastikan bahwa bercerita sesungguhnya bukan hal yang sulit. Bercerita bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk dengan bercerita pada anak-anak dalam proses membangun diri dan transfer nilai. Bercerita atau berkisah bagi orang Melayu merupakan media transfer nilai antara pencerita dengan audiens atau pendengar cerita. Selain itu, bercerita juga menjadi media motivasi literasi, stimulan berfikir kritis siswa, membangun keakraban dengan anak-anak, termasuk eksplorasi kemampuan berbicara ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali alur cerita yang didengarnya sehingga program belajar sambil bermain dapat mencapai target yang diinginkan.

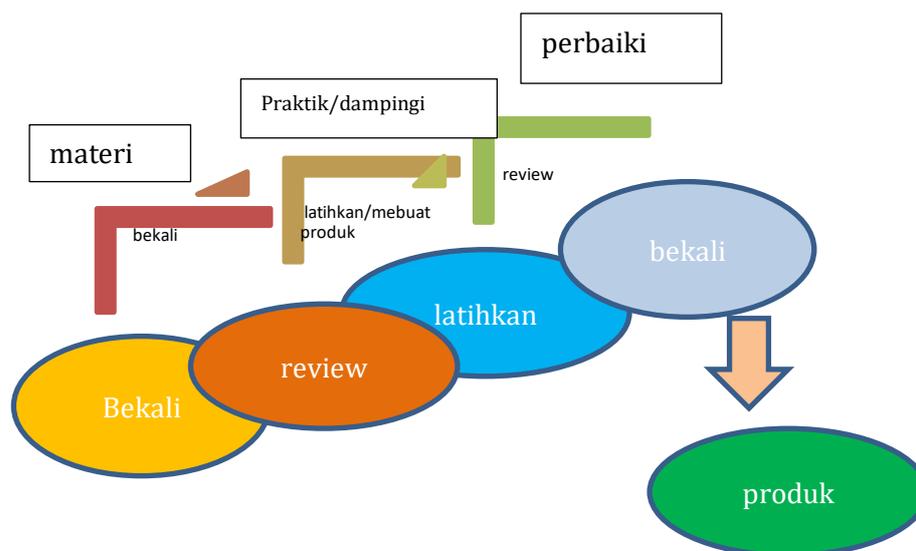
Dalam pembelajaran, cerita juga menjadi bagian penting dalam proses transfer pengetahuan. Secara sosial cerita menjadi media transmisi nilai karakter pada diri anak. Cerita sebelum tidur, cerita pengantar kelompok belajar, cerita dalam pembelajaran formal dan lain sebagainya. Setiap cerita mengandung nilai tertentu yang secara tidak sengaja dapat membangun karakter dan membentuk perilaku seseorang. Pentingnya karakter ini dijelaskan dalam UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyani, 2012).

Bercerita barangkali dapat dilakukan oleh setiap orang. Bagaimanapun sederhananya seseorang bercerita, cerita pada prinsipnya adalah proses menyampaikan informasi yang diketahuinya pada orang lain. Setiap orang dapat menyampaikan cerita apasaja yang sudah diketahui atau dibaca sebelumnya pada audiens atau sasaran bercerita. Berbeda dengan bercerita tanpa persiapan, bercerita yang baru sesuai setting geografis wilayah tanggal, bercerita tentang sesuatu yang berbeda dengan teks-teks cerita yang sudah banyak diketahui umum. Tidak banyak yang bisa melakukan bercerita dadakan dan menceritakan sesuatu sesuai dengan situasi yang dihadapi, ataupun bercerita menarik tetapi ceritanya belum pernah ada sebelumnya. Ide yang terkonsep secara abstrak dituangkan dalam bentuk catatan kecil dan tulisan ringan yang menarik, menjadi sebuah cerita baru yang belum ada sebelumnya.

Menuliskan ide cerita pendek ini membutuhkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dikuasai dengan baik. Dengan menuliskan ide - ide yang dimiliki akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek (Roekhan, 1991). Menuliskan ide dasar secara instant dengan konten karakter tentu sangat tidak mudah. Menuliskan cerita hakikatnya sama dengan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan (widyamartaya, 1990). Menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif mengisyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, kemampuan menyusun dan merangkai gagasan, serta kemampuan membandingkan gagasan dalam satu keutuhan yang logis, padat, dan mudah dipahami (Tarigan, 1982). Keterampilan menuliskan ide secara instant apalagi yang bermuatan karakter ini menjadi sangat dibutuhkan oleh kelompok *social change agent* termasuk mahasiswa yang akan ber-kuliah kerja nyata di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Setidaknya setiap mahasiswa yang akan bercerita atau menjadikan cerita sebagai media komunikasi sosial pendidikan mesti mampu memilih ide yang tepat dan mudah dipahami, mendeskripsikan dengan bahasa ringan alaminya, menyelipkan karakter yang diinginkan dalam konsep cerita. Berdasar pemikiran diatas, dirasakan sangat penting membantu mahasiswa berlatih menjadi personal yang bukan saja mampu bercerita tetapi juga membuat cerita bermuatan karakter dadakan sesuai dengan kebutuhan.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengikuti alur Participatory Action Research (PAR), bekal (trik membuat cerita), latihan, review, bekal, latihan, review, produk akhir (Afandi et al., 2022). Berikut alur kerja pelatihan:



Gambar. 1 Alur kerja pelatihan  
Sumber: (Tim Pengabd, 2024)

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, melalui zoom meeting. Kegiatan diikuti oleh 33 orang mahasiswa yang akan mengikuti kuliah kerja nyata (KKN). Hari pertama adalah pembekalan teori dan trik membuat cerita, menganalisis contoh cerita dan membuat kerangka dasar cerita sederhana, setelah pembekalan siswa peserta diminta berkelompok untuk membuat cerita sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat. Hari berikutnya adalah presentasi cerita dengan teknik *story teller*, review nilai karakter yang terkandung, review pemilihan kata yang digunakan. Dalam proses review peserta dibekali kembali dengan informasi yang dibutuhkan untuk perbaikan produk. Kegiatan akhir adalah memperbaiki produk cerita dan presentasi kembali sebagai *story teller*.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal Pelatihan dilaksanakan dengan membekali peserta materi dasar membuat cerita dadakan seperti menentukan tokoh, nilai yang akan ditransfer, alur yang akan dibangun serta *setting* tempat kejadian cerita. Tokoh, jumlah tokoh, nilai yang ditransferkan, alur cerita dan *setting* tempat terjadinya cerita bagian penting yang mesti menjadi kerangka cerita. Tokoh dapat berupa flora fauna selain manusia. Pemilihan tokoh disesuaikan dengan kecenderungan pendengar yang akan menjadi objek tranfer nilai dalam cerita. Kemudian peserta mendengarkan sebuah cerita yang disusun seketika dan diminta untuk menganalisis siapa tokoh, nilai yang terkandung dalam cerita, alur cerita dan setting tempat cerita.



Gambar. 2 Penjabaran Materi (Sumber: Tim Pengabdian, 2024)

## Praktik 1

### Analisis Tokoh, Nilai dan Setting Peristiwa Cerita

Dalam analisis cerita ini, peserta diminta untuk membaca cerita kemudian diminta untuk mengelompokkan tokoh, nilai dan setting peristiwa cerita. Cerita yang dianalisis berjudul "Keluarga Kambing", ceritanya narasi bu Sukma. Hewan yang menjadi tokoh utama dalam cerita contoh ini adalah kambing dan Kerbau, sedang nilai yang akan ditransmisikan adalah Patuh pada orang tua dan saling menasehati. Peristiwa terjadi pada sebuah perkampungan Hewan.

## **Keluarga Kambing**

Tersebutlah cerita di sebuah perkampungan hewan yang sangat indah. Di bawah gunung dan hamparan hutan tumbuhan yang begitu menakjubkan. Perkampungan itu dihuni oleh keluarga kambing, keluarga kerbau, keluarga sapi, keluarga siput dan keluarga kelinci. Mereka hidup dengan nyaman, saling bantu antara satu keluarga dengan keluarga lain. Keluarga kambing tinggal di sebuah rumah di bawah bukit yang sangat subur. Ayah dan ibu kambing mempunyai 4 orang anak bernama kambing belang, kambing coklat, kambing hitam dan kambing putih. Keluarga ini sangat rukun. Setiap sore menjelang malam, ayah dan ibu kambing pulang dari kebun bersama kambing belang dan kambing coklat. Sementara kambing hitam dan kambing putih tinggal di rumah karena belum bisa ikut mengurus kebun.

Waktu berkumpul keluarga kambing adalah malam hari, semuanya duduk bersama sambil bercerita tentang kegiatan hari ini. Ayah kambing kemudian, menasehati anaknya agar tidak melakukan hal buruk bagi dirinya ataupun tetangga lain. 'kalau kita berbuat buruk, misalnya iri pada yang lain, maka yang akan rugi kita sendiri. Kita yang akan menderita karena sudah iri, kita akan merasa tidak tenang, selalu dikejar keinginan menjadi seperti seperti yang kita irikan sementara kita belum tentu bisa seperti mereka' ungkap ayah kambing. Ibu kambing menimpali perkataan ayah kambing, 'benar anak-anakku, selain itu, kalian semua harus saling rukun, jangan melawan orang tua, nasehat orang tua semuanya akan berguna untuk kalian, apalagi nanti kalian sudah dewasa dan punya kehidupan sendiri, ungkap ibu kambing sambil tersenyum manis pada anak-anaknya. Biasanya anak-anak kambing juga akan tersenyum mendengar orang tua mereka memberi nasehat dan berkata, 'baik ayah, ibu!' kemudian pamit untuk tidur.

Satu waktu, ayah ibu kambing beserta ke dua anak nya yang sudah besar pamit pada 2 ekor anaknya yang masih kecil yakni kambing hitam dan kambing putih. Ketika akan berangkat ke kebun. "Kambing hitam dan kambing putih, ayah, ibu dan kakak akan berangkat, jadi kalian berdua di rumah ya." Jika bermain jangan keluar pekarangan. boleh bermain dengan anak tetangga tetapi disekitar rumah kita saja, pesan ibu kambing. 'baik ibu', jawab kambing putih dan kambing hitam serempak. Sedang asyik bermain, datanglah anak kerbau, anak kelinci dan anak siput mendekati kambing hitam dan kambing putih. Mereka bergabung bermain sambil bernyanyi. Tiba-tiba anak kerbau berkata 'ayo kita ke balik bukit itu, di sana banyak rumput segar dan buah-buahan yang manis-manis'. 'Aku suka kesana untuk makan rumput yang paling enak, tidak ada di rumahku, dan orangtuaku juga tidak menanamnya di kebun, ajak anak kerbau meyakinkan teman-temannya'. Anak kelinci setuju, dia senang sekali diajak berpetualang, anak siput menolak sambil berkata 'aku gak ikut ah..., aku kan tidak bisa berjalan dan berlari seperti kalian kencang nya, nanti kalo ada serigala akan menginjakku aku tidak bisa mengelak' ungkap siput'.

Kambing hitam dan kambing putih semua menolak dan berkata' kami tidak diijinkan orang tua untuk keluar jauh dari pekarangan, nanti kami dimarahi. Anak kerbau

Kembali membujuk, “ ayolah kita kan bersama2, mana mungkin ada serigala berani kalo melihat kita bersama2. Lagi pula kalo kalian saja kan gak berani juga pergi kesana sendiri “rayu anak kerbau’. Anak kancil menimpali juga “ ya aku juga kalo sendiri gak beranilah, ini mumpung bersama-sama jadi berani” bujuk nya. Baik lah jika begitu,ucap kambing putih sambaing menarik saudaranya kambing hitam untuk ikut Bersama. Mereka pun berangkat Bersama sambal bercanda-canda. Kambing hitam menegur adeknya, khawatir akan dimarahi orangtua dan mengajak Kembali pulang. Tetapi kambing putih tetap bersemangat berangkat Bersama kawan-kawannya. Sampai di perbukitan yang dituju, anak kelinci berlari kencang dan berkata” benar kata anak kerbau, cantik dan banyak rumput subur dan enak”. Kambing putih pun mengikuti dan melahap rerumputan lembut yang tidk ada di sekitar mereka sebelumnya. Asyik berlari-lari tiba, dating seekor serigala melesat dengan cepat hendak menangkap anak kelinci. Tetapi dengan sigapnya anak kelinci dan yang lain berlari bersembunyi dari serigala. Mereka terpisah karena mau menyelamatkan diri masing-masing. Setiap mereka mengintip apakah serigala sudah menjauh, eh ternyata serigala berdiam menunggu, sampai hari pun menjelang sore.

Matahari mulai bergeser dan serigala pun menjauh, Ketika tidak lagi melihat serigala anak kerbau dan kawannya pun keluar dan bersepakat pulang. Tetapi mereka tidak melihat kambing putih. Kambing hitam menjadi sangat cemas karena tidak melihat adiknya. Dia menangis, dan berteriak memanggil-manggil diikuti oleh anak kerbau dan anak kelinci. Tetapi sia-sia. Hari mulai gelap dan mereka memutuskan untuk Kembali ke kampung menyampaikan pada orangtua.

Di perkampungan keluarga kambing menjadi kebingungan tidak menemukan 2 orang anggota keluarganya di rumah. Ibu kambing mendatangi keluarga kerbau, ibu kerbau juga tidak tau kemana anak-anak pergi. ‘anak saya juga belum pulang ungkap ibu kerbau’ sambal meperlihatkan kecemasannya. Tiba-tiba ibu siput tampak dari jauh berjalan perlahan ke arah ibu kambing dan ibu sapi. Melihat ibu siput, ibu kambing segera menemuinya dengan cepat dan bertanya dimana anak-anak. Ibu sipu berkata “ menurut anak saya, tadi anak kerbau mengajak teman-temannya bermain ke bukit dan mengatakan disana banyak rumput enak dan pemandangannya indah. Semula anak kambing tidak mau ikut, tetapi anak kerbau dan anak kelinci membujuk mereka sehingga meeka berangkat ke sana. Ibu kambing dan ibu kerbau pun berteriak minta bantuan warga untuk mencari anak-anak. Tidak beberapa lama, mereka melihat ada 3 ekor anak muncul, ibu kambing memperhatikan ternyata hanya ada 1 ekor anaknya kambing hitam. Melihat ibunya kambing hitam berlari memeluknya dan menceritakan situasi. Akhirnya rombongan hewan dewasa di perkampungan tersebut berangkat menuju bukit untuk mencari anak kambing,; kambing putih.

Di bawah komnado ayah kerbau, semua berhati-hati mencari dan berteriak jika melihat kejanggalan. Beberapa waktu kemudian, ayah kelinci berteriak, dan semua hewan dewasa menuju ke arah ayah kelinci. Ayah kelinci berkata ‘ aku melihat ada Gerakan-gerakan dari dalam sana’ sambal menunjuk jurang dangkal dekat mereka. Semua memperhatikan kea rah yang ditunjuk dan meyakinkan bahwa di sana ada sesuatu. Ibu kambing mencoba memanggil kambing putih tetapi tidak ada jawaban. Akhirnya ayak

kambing memutuskan untu mencoba turun mendekati tempat tersebut memastikan situasi. Tidak berapa lama ayah kambing turun, terdengar teriakan ‘anakku’. “dug”, semua jantung berdebar mendengar suara ayah kambing. “ bantu aku dengan tali teriak ayah kambing. Tali pun diturunkan dan ayah kambing mencoba melemparkan tali yang sudah terlingkar mengikat tubuh anaknya. “Berusaha untuk tegakkan badanmu nak”, ungkap ayah kambing. Akhirnya anak kambing terselamatkan dan segera di bawa pulang.

Di perkampungan, ayah kerbau memarahi anaknya dan anak-anak lain agar tidak pernah pergi ke tempat yang jauh jika tidak dengan orang tua. Anak kambing; kambing hitam meminta maaf pada kedua orang tuanya dan yang lain. Mereka pulang ke rumah membawa kambing putih yang sedang terluka tubuhnya akibat jatuh ke dalam jurang. Di rumah ibu kambing menangis memeluk putranya dan berkata syukur dirimu masih hidup anakku. Bagaimana tadi jika kau di makan serigala sesungguhnya ibunya dengan sedih. Kambing putih memohon maaf sambil tersedu-sedu, ayah kambing Kembali mengingatkan, itulah akibat kita tidak patuh pada orang tua ankkku. Jadi jangan sekali-kali kalian tidak patuh karena akan ada dampak buruk, cepat atau lambat.

## Praktik 2

Tabel 1.  
Kerangka Cerita dalam Pelatihan

No	Tokoh	Nilai	Tempat
1	Kumis Kucing, Cabe, Tomat, Terong, Labu, Kacang Panjang, Sereh, Petani	Sabar, Tidak membuli, Saling Menghargai, Berprasangka Baik, Mensyukuri Nikmat Tuhan	Kebun Petani
2	Kucing, Kelinci dan Gajah	Menolong, Persahabatan, Prasangka	Hutan
3	Merak, Ikan Nila, Burung hantu, Ular, Biawak dan Tupai	Menolong, ikhlas menggugurkan sifat jahat, kebaikan membangun persahabatn	Hutan

(Sumber: Tim Pengabdi, 2024)

## Alur Cerita

### Bunga Kumis Kucing yang Sabar

Alkisah diceritakan disebuah perkampungan kecil yang indah, terdapat kebun milik seorang petani yang hidup sebatang kara. Ia mengurus kebunnya sendiri dengan sangat baik sehingga tanamannya menjadi subur dan segar. Ia menanam berbagai macam sayuran seperti; cabe, tomat, terong, labu, kacang Panjang dan sereh. Semua tanaman yang ditanamnya tumbuh dengan subur dan selalu berbuah. Namun hal ini membuat sayuran merasa sombong karena selalu di perhatikan dan dirawat oleh si petani. Mereka menghina sebuah tanaman yang bernama bunga kumis kucing. Bunga itu hidup sendiri disekitar kebun dan tidak pernah dirawat oleh si petani. Bunga kumis kucing di ejek oleh sayur-sayuran itu karena tidak pernah di urus, namun si bunga kumis kucing hanya sabar dan tidak mengeluh.

“Haha kasian sekali kamu tidak pernah di siram dan diberi pupuk seperti kami” ucap cabe. “lihatlah kami yang tumbuh dengan subur dan selalu berbuah, sedangkan kamu tidak pernah berbuah dan tidak berguna” kata terong. Kata-kata mereka sontak membuat si bunga kumis kucing sedih tetapi dia tidak pernah membalas dan selalu mensyukuri hidupnya. Kemudian serah menghiburnya dan berkata “kamu bunga yang cantik dan sangat berharga. Kamu tidak perlu mendengarkan omongan mereka, bahkan mereka tidak akan bisa hidup tanpa si petani”. Si bunga pun tersenyum dan bersyukur.

Kemudian keesokan harinya, sang petani jatuh sakit sehingga dia tidak mampu untuk mengurus kebunnya dan semua tanamannya menjadi layu dan kering. Bunga kumis kucing melihat sayur-sayuran kehausan dan kelaparan, namun si bunga kumis kucingpun tidak mau mengejek sayur-sayuran yang sudah menghinanya. Dia selalu menghargai dan berprasangka baik bahwa dirinya tidak seburuk yang dikatakan oleh mereka.

Ternyata si petani terkena infeksi pada saluran kencing dan penyakit ginjal. Dan penyakit ini bisa diobati dengan daun kumis kucing. Sang petani pun kemudian pergi ke kebun untuk mengambil daun kumis kucing untuk dijadikan sebagai obat. Sayur-sayuran pun terheran, “bagaimana bisa daun kumis kucing bisa mengobati si petani” ucap tomat. Setelah beberapa hari kemudian, sang petani sembuh karena rutin meminum rebusan daun kumis kucing, dan si petani bisa beraktivitas seperti biasa lagi. Sang petani bisa mengurus kebunnya lagi berkat daun kumis kucing sehingga sayur-sayuran pun kembali subur dan segar lagi. Sayur-sayuranpun meminta maaf kepada bunga kumis kucing karena telah mengejek dan menghinanya,” kami sungguh meminta maaf karena telah menghinamu, kalau tidak ada kamu petani mungkin tidak akan bisa sembuh dan tidak bisa mengurus kami lagi” kata labu. Mereka berterimakasih karena telah menyembuhkan si petani, mereka menyesali perbuatan mereka dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Si bunga kumis kucing pun Bahagia dan memaafkan mereka semua. Berkat kesabarannya yang berbuah manis kini ia dicintai oleh semua tanaman. Ia selalu bersyukur kepada tuhan atas apa yang sudah ditakdirkan dalam hidupnya sehingga hidupnya menjadi tenang dan damai.

### **Kisah Burung Merak dan Burung Hantu**

Disuatu pagi, saat matahari sedang hangat terlihat seekor merak yang sangat cantik dan mengepakkan sayapnya di bawah pohon rindang dekat sungai. Dia selalu bercerita dengan sahabatnya di pinggir sungai, si ikan nila yang selalu mengeluhkan kehidupannya di dalam air. “ merak, bagaimana caranya agar aku bisa hidup di air seperti kalain?”, ujar sang ikan. Lalu sang merak menjawab “dimanapun kita hidup, percayalah itu adalah tempat terbaik, kalau kita hidup di darat semua terus siapa yang akan tinggal di air hahaha”. Iya ya berarti aku harus bangga karena aku bisa hidup di air, belum tentu kalian bisa benapas di air hahaha, ujar ikan sambil tertawa. Kemudian mereka saling berpamitan karena mereka ingin mencari makan.

Disuatu pagi, saat matahari sedang hangat terlihat seekor merak yang sangat cantik dan mengepakkan sayapnya di bawah pohon rindang dekat sungai. Dia selalu bercerita

dengan sahabatnya di pinggir sungai, si ikan nila yang selalu mengeluhkan kehidupannya di dalam air. “merak, bagaimana caranya agar aku bisa hidup di air seperti kalain?”, ujar sang ikan. Lalu sang merak menjawab “dimanapun kita hidup, percayalah itu adalah tempat terbaik, kalau kita hidup di darat semua terus siapa yang akan tinggal di air hahaha”. Iya ya berarti aku harus bangga karena aku bisa hidup di air, belum tentu kalian bisa benapas di air hahaha, ujar ikan sambil tertawa. Kemudian mereka saling berpamitan karena mereka ingin mencari makan.

Di sarangnya terlihat burung hantu yang selalu melihat merak dan dia menganggap merak sangat sombong karena sang merak cantik selalu memamerkan keindahan bulunya kepada semua hewan yang ada disana. Walaupun memamerkan keindahan bulunya tetapi dia tidak pernah sombong kepada siapapun, dia selalu berbuat baik kepada hewan-hewan di sekitarnya. Akan tetapi si burung hantu yang iri selalu jelek mukanya ketika melihat merak. Dasar hewan sombong, lihatlah nanti akan ku buat orang benci kepadamu, ujar burung hantu dalam hati. Burung hantu tidak tahu kalau merak memamerkan bulunya untuk menghibur para penggemarnya, yaitu ular dan biawak.

Mengapa ular dan biawak suka dengan merak?. Karena kebaikan merak yang menolong mereka saat mereka terkena musibah. Ketika merak sedang berjalan di pinggir sungai terdengar kata “tolong, tolong, tolong”. Merak terkejut siapa yang meminta tolong ini ? halooo siapa disana? Merak menguatkan suaranya. Tolong, kami dibawah pohon besar, sahut ular dan biawak. Ketika merak hampir sampai di dekat kejadian, mereka takjub melihat bulu merak yang sangat cantik. “Ehhhh kalian kenapa ular dan biawak ? apa yang terjadi?” tanya merak kepada mereka. Kamu tidak lihat kalau kami tertimpa dahan kayu yang sangat berat ini? Ujar sang ular. Dengan cepat merk langsung mendorong kayu tersebut agar mereka terbebas.

Setelah behasil mendorong dahan kayu tersebut. Biawak berkata “Hei merak, kenapa kamu menolong kami? Apa kamu tidak takut kami makan?”. Mengapa aku harus takut, aku harus menolong kalian karena kalian kesakitan dan meminta tolong. Kalaupun kalian mau memakan aku silahkan dan jika aku mati setidaknya aku mati karena menolong kalian, ujar si merak. Mendengar ucapan merak mereka semakin suka dan mengidolakan merak. Terima kasih ya merak, kamu sudah menolong kami “ucapan biawak dan ular. Itulah awal mula si biawak dan ular menyukai merak karena kebajikannya.

Tidak jauh dari kediaman mereka terdapat pemburu yang bermalam di hutan tersebut. Para pemburu ini ingin mengambil bulu merak yang sangat indah dan di jual ke luar negeri. Merak sudah mengetahui maksud kedatangan para pemburu tersebut, hal ini diberitahu oleh temannya si tupai pandai dan baik. Si tupai selalu mengintai apapun yang terjadi di hutan dari atas pohon. Dari situ sang merak sangat berhati-hati dan mencari tempat persembunyian agar bulunya tidak diambil. Namun sayang persembunyian si merak diketahui oleh burung hantu.

Si burung hantu yang selalu iri dan sakit hati melihat merak yang selalu banyak teman mempunyai rencana buruk yang akan membuat merak tidak cantik lagi. Rencana ini ia lakukan di malam hari karena saat malam tiba dia lebih lihai. Ketika malam sudh datang

si burung hantu mendekati kawanan pemburu untuk memberikan kode agar para pemburu mengejar dia ke persembunyian merak. Sehingga hal tersebut membuat merak harus kehilangan bulu indahnyanya. “HmMMM mmmm mmm bulukuuuu” ujar merak sambil menangis. Merak sangat sedih dan takut kehilangan teman-temannya. Si burung hantu sangat senang dan tertawa melihat dari jauh penderitaan burung merak.

Keesokan harinya si ikan, biawak dan ular tidak melihat merak di pinggir sungai. “Hai biawak dan ular apa kalian melihat merak?” ujar ikan kepada biawak dan ular. “kami tidak melihatnya bahkan kami juga lagi mencari si merak. Lalu datanglah tupai dan menceritakan semua yang terjadi bahwa burung hantu menjebak si merak. Setelah mengetahui kejadian tersebut para teman-teman merak datang menemuinya. “Merak oooo merak, kau dimana?” ujar teman-teman merak. Kalian mau apa kesini? Tanya merak kepada mereka. Lalu sang biawak menjawab “kami kesini ingin menanyakan kabar mu” . aku baik-baik saja jawab merak. Kalian pergi saja, aku tau kalau kalian sudah tidak mau berteman lagi dengan aku karena tidak punya bulu indah lagi? Ujar sang merak. Tidak merak kami tidak ingin menjadi temanmu saat suka saja tapi kami mau berteman denganmu suka dan duka, ujar ular.

Jangan pernah merasa sendiri wahai merak ketika kau tidak cantik lagi, kami selalu ada untukmu kata si biawak. Kemudian mereka berteman erat sampai bulu cantik sang merak tumbuh kembali. Mereka kembali bercerita di pinggir sungai seperti hari-hari biasanya. Lalu tak lama kemudian datang burung hantu yang menjerit kesakitan sambil menarik-narik sayapnya. Kau kenapa burung hantu?, ujar merak. “aku ditembak pemburu, untung saja hanya kena sayapku” ujar si burung hantu. Lalu datang tupai dengan berkata “mungkin ini balasan untukmu wahai burung hantu atas semua yang sudah kau lakukan terhadap merak”. aku memang salah tapi tolong bantu aku kata burung hantu. Sudah-sudah biarkan saja yang sudah belalu, terpenting sekarang kita bantu dia agar sayapnya bisa sembuh, ujar sang merak. lalu mereka semua merawat burung hantu sampai dia bisa terbang kembali. Akhirnya mereka hidup rukun di dalam hutan tersebut. Tidak ada lagi kejahatan antara mereka. Kini mereka sering memberikan bantuan dan tolong menolong dalam hal apapun.

### **Kucing Belang Nan Elok**

Suatu hari di tengah hutan hiduplah seekor kucing belang yang kurus dan tidak terawat. Dinamai kucing belang karena bulunya yang mempunyai dua warna. Ia tinggal sendiri disebuah pondok tua tanpa tuan. Hari demi hari ia lalui sendiri tanpa kehadiran teman satupun. Tentunya kucing belang ini merasa kesepian. Ia tidak mau berjalan jauh dan meninggalkan hutan tersebut, sebab ia merasa takut jika berjalan jauh meninggalkan tempat tinggalnya itu. Ia hanya berani berjalan sekitar tempat tinggalnya guna untuk mencari makanan.

Disuatu sore ketika kucing sedang mencari makan, tiba-tiba ia bertemu dengan seekor Kelinci yang sedang menangis. Dan kucing tersebut terkejut melihat seekor kelinci disana. Lalu, kucing menghampiri kelinci itu dan berkata “kelinci, sedang apa kau disini? Apakah kau membutuhkan bantuan? Lalu mengapa engkau menangis seperti ini?”. “Huhuu..aku tersesat dan tidak tau jalan keluar dari hutan ini”. Ucap kelinci dengan

tersedu-sedu. “Bagaimana kau bisa tersesat dan masuk ke hutan ini wahai kelinci?”. Kelinci menjawab “aku tidak tau, tadi aku hanya bermain disekitar hutan ini”.

Kucing belang merasa iba dengan cerita kelinci, namun di samping itu kucing senang karena bisa memiliki teman. “Apa yang bisa kulakukan, kucing?” tanya kelinci. Kucing belang juga kebingungan dengan situasi yang sedang di alami kelinci, sedangkan dia sendiri tidak tau jalan keluar dari hutan tersebut. Kucing ingin sekali membantu kelinci tetapi apabila kucing belang membantu kelinci, maka ia sendiri akan merasa kesepian lagi jika kelinci pergi dan menemui jalan keluar dari hutan. “Bagaimana jika engkau istirahat dulu dan tinggal bersamaku untuk beberapa waktu sambil mencari jalan keluar dari hutan ini” ucap kucing. Kelincipun menerima masukan dari kucing “Baiklah, aku akan tinggal bersamamu sampai aku menemukan jalan keluar”.

Hari demi hari kucing belang dan kelinci semakin akrab, susah dan senang di lalui bersama, Hingga seketika seekor gajah iri melihat kedekatan antara kucing belang dan kelinci, segala cara dilakukan untuk merusak persahabatan mereka. Ketika kucing mencari makan tiba-tiba gajah datang menghampiri kelinci dan berkata “hai kelinci sebenarnya kucing belang itu adalah seekor kucing yang jahat, dia hanya memanfaatkan situasi yang kau alami saat ini, sebenarnya dia tau jalan keluar dari hutan ini, tetapi kucing jahat yang tidak terawat itu tidak mau memberitahumu karena dia takut kau pergi karna dia tidak punya teman di hutan ini” ucap gajah mencoba menghasut kelinci. “apakah yang engkau ucapkan itu benar wahai gajah?” Awalnya kelinci tidak percaya apa yang di sampaikan gajah, namun gajah terus berusaha sehingga kelinci terbuai dengan ucapan gajah itu.

Pada malam harinya, tidak terdengar lagi gelak tawa di antara kucing belang dan kelinci. Kucing belang pun bingung kenapa sikap kelinci dingin tak seperti hari-hari sebelumnya. “kelinci kau kenapa? Apakah kau Sakit?” ucap kucing berusaha memulihkan keadaan. Hening, kelinci tidak merespon pertanyaan kucing belang tersebut. Kucing mengulangi pertanyaan yang sama “kelinci kau kenapa? Sakit? Silahkan cerita kalau ada masalah”. Kelinci bersuara “kurasa aku tidak butuh lagi bantuan mu, besok pagi aku pergi dari sini dan mencari jalan keluar sendiri, kuharap kau tidak menghalangi ku pergi”. Kucing pun kaget dengan apa yang di ucapkan kelinci. “baiklah jika itu yang kau mau silahkan! Maaf sampai sekarang aku tak bisa membantumu mencari jalan keluar dari hutan ini. Jika perlu bantuan jangan sungkan bilang kepadaku, jangan lupakan aku sahabat baik ku!” ucap kucing belang dengan iba melepaskan sahabatnya.

Keesokan harinya, tanpa berpamitan pada kucing belang kelincipun pergi dari pondok tua milik kucing belang yang selama ini dia tempati. Melihat kejadian itu gajah tertawa bahagia karena rencananya berjalan dengan mulus. “hai kelinci, mau kemana kau?” gajah menghampiri kelinci dan mengekori dari belakang. “Aku mau pulang, aku tak mau lagi tinggal bersama kucing belang yang tidak terawat itu” jawab kelinci dengan nada kesal. Dalam perjalanan tiba-tiba gajah berniat jahat kepada kelinci, *bukhhhhh*, kelinci berhasil masuk kedalam jebakan gajah yaitu masuk ke dalam sumur tanpa air. “Tolong..tolong..tolong,,gajah tolong aku” kelinci berteriak minta tolong dari dalam sumur tersebut, sedangkan gajah kabur meninggalkan kelinci.

Tidak lama kemudian, kucing belang menghampiri asal suara tersebut, dan dia sontak kaget melihat yang di dalam sumur itu ternyata sahabatnya. Ia bergegas menolong kelinci berusaha mengeluarkan kelinci dari sumur tersebut. “kelinci? Kenapa kau bisa berada di sumur itu?”. Kelinci menceritakan semua nya kepada kucing belang dan kucing belangpun tidak menyangka hal itu akan terjadi. “terima kasih kau telah menyelamatkan ku, engkau memang elok tidak seperti yang gajah sampaikan, maafkan aku yang telah menjauhimu karna terbuai ucapan gajah”. Merekapun berpelukan dan mencari jalan keluar dari hutan bersama.

Deskripsi cerita yang dihasilkan mahasiswa dalam pelatihan, tampak sudah mengikuti kerangka yang dibuat sebelumnya. Terdapat muatan karakter yng ingin ditranmisikan ke dalam diri pendengar cerita. Cerita bermuatan karakter demikian pada dasarnya sering digunakan oleh masyarakat dalam menanamkan nilai sosial. Cerita rakyat misalnya, merupakan cerita sarat muatan karakter yang disampaikan turun temurun sebagai media menanamkan nilai sosial yang diharapkan membentuk perilaku. Semakin tergerusnya cerita rakyat yang diturunkan generasi ke generasi tidak bisa ditolak berkontribusi pada permasalahan karakter anak dan tentu terbawa samapai remaja dan dewasa.

Permasalahan karakter anak bangsa saat ini masih menjadi masalah serius untuk segera ditangani. Marak isu tentang merosotnya nilai- nilai moral di kalangan pelajar mulai dari aksi tawuran antar-pelajar yang menimbulkan korban dan merusak lingkungan, perbuatan asusila dan lain sebagainya bukti nyata pergeseran nilai social yang selama ini dianut dan dijadikan fundamen berperilaku dalam masyarakat. Banyak perilaku yang ditunjukkan generasi jauh dari tata atur sosial sehingga tidak berterima secara sosial (Santrock, 2007). Arus modernisasi tidak dapat ditolak memberikan perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak (Noor, 2011). Dalam situasi demikian generasi muda harus dipersiapkan agar kuat bertahan menyaring nilai yang menerpa sehinggap menggerus nilai sosial yang dimiliki.

Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karkter terhadap peserta didik secara formal ditanamkan sejak dari pendidikan dasar. (Rasyad, 2015) menjelaskan bahwa pengembangan nilai karakter merupakan aspek yang terkait dengan tingkat pengendalian diri yang dapat diberikan seorang individu dengan menampilkan perilaku internal atau eksternal yang dikontrol secara eksternal mengenai nilai-nilai universal di dalam masyarakat. (Kosasih Djahiri, 1980) menyebutkan nilai adalah keyakinan, kepercayaan, norma atau kepatuhan-kepatuhan yang dianut oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat tentang sesuatu. nilai menggambarkan suatu penghargaan atau semangat yang diberikan seseorang atas pengalaman-pengalamannya (Achmad, 1982) . Nilai karakter sosial terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari berbentuk tampilan perilaku masyarakat. Nilai sosial ditransmisikan secara generatif dari yang tua ke yang muda.

Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa pada usia pendidikan dasar yaitu melalui cerita. Bercerita dapat digunakan, karena cerita dapat menjadi stimulus efektif untuk mengenal perilaku moral. Dengan bercerita konsep moral termuat berada dalam domain cerna yang terjangkau oleh pemikiran anak

(Tadzkiroatun, 2005). Pada masa anak pengaruh ekstrinsik sangat kuat. Mendengarkan cerita iamjinasi anak tentang toko dapat membangun konsep diri imitatif yang tertransfer dalam bentuk perilaku. Semakin menarik sebuah cerita dan menceritakannya, maka berpeluang untuk membangun pembentukan karakternya. Bagi pencerita, bercerita dapat dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang, termasuk kemampuan mendeskripsi kembali dengan cara menulis cerita yang didengar. Dengan demikian cerita pendek dapat dijadikan sebagai lahan untuk membina dan menanamkan karakter dan kepribadian seseorang.

Cerita ringan yang di tulis dalam praktiknya dapat langsung disampaikan secara verbal tanpa menuangkan terlebih dahulu di atas kertas. Keterampilan utama yang dimiliki hanya membuat catatan penting berupa tokoh menarik yang memerankan cerita, nilai sosial yang akan ditanamkan, setting tempat yang diinginkan. Bercerita prinsipnya tidak lepas dari kemampuan berbicara. (Hurlock, 1978) berpendapat bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi ataupun kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan maksud, sebab bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dan penting serta paling luas penggunaannya. Bicara merupakan proses pengeluaran kata-kata yang memiliki arti. Cerita 'kumis kucing yang sabar' pada dasarnya bukan informasi luar biasa atau kandungan nilai karakter merupakan sesuatu yang sulit untuk diterapkan. Namun penggunaan tumbuhan sebagai tokoh dalam cerita menjadi keunikan sendiri dalam alur cerita. Selain nilai karakter yang ditranmisikan terdapat pesan obat-obatan herbal yang disampaikan.

Penokohan cerita dengan menggunakan hewan dan tumbuhan pada dasarnya membantu pendengar cerita mengenal tokoh hewan ataupun tumbuhan sekitar. Harus diakui, kehidupan milenial sekarang tidak semua anak peduli dengan lingkungan sekitar, sekalipun mereka tinggal di desa. Kesibukan dengan gadget dan sajian yang ada tidak lagi membuat anak dekat dengan setting tempat tinggal mereka. Kekuatan cerita yang menggunakan tokoh hewan dan tumbuhan secara tidak langsung telah membelajarkan lingkungan hidup sejak dini pada anak. Di sisi lain pesan moral yang ingin disampaikan menjelma dalam bentuk karakter tokoh-tokoh maupun gagasan-gagasan abstrak tertentu yang berkaitan dengan persoalan kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2010). Hal demikian tentu memudahkan bagi pendengar untuk mencerna, menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan cerita didengar.

## **SIMPULAN**

Pelatihan yang dilaksanakan menambahkan pengetahuan mahasiswa yang akan ber-KKN dalam mendesain cerita dadakan sesuai dengan kebutuhan. Bercerita dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai, pengembangan bakat sekaligus membangun kedekatan antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat setempat terutama anak-anak. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan cukup baik untuk diceritakan pada anak-anak dimana mahasiswa ditempatkan nantinya.

## Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (Eds.), *Вестник Росздравнадзора* (Cetakan 1, Vol. 4, Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Isla.
- Kusumawardani, S. S., Hasrullah, Purnaningsih, N., Sailah, I., Wahidin, D., Haq, M. S., Sukino, & R, D. W. (2024). *Panduan KKN Kebangsaan 2024*. 1–25.
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Rasyad, A. (2015). Developing a Parenting Training Model of Character Education for Young Learners from Poor Families by Using Transformative Learning Approach. *International Education Studies*, 8(8), 50–56. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n8p50>
- Husein, A. (1982). Konsep-Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. *Yogyakarta: FKIS IKIP*.
- Hurlock, E. B. (2020). *Perkembangan anak* jilid 1.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*, edisi ketujuh, jilid dua. *Jakarta: Erlangga*.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*.
- Widyamartaya, A. (1990). *Seni menuangkan gagasan*.

